

**“PELATIHAN ENGLISH FUN FOR HIGH SCHOOL STUDENTS”
PADA SISWA SMA PGRI AMBON**

¹⁾ Cynthia Imelda Tjokro, ²⁾ Febiyola Wijaya, ³⁾ Vascolino Pattipeilohy

^{1,2,3)} Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

¹⁾ cynthiaimeldatjokro@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan “*English Fun For High School Students*” Pada SMA PGRI Ambon” Bertujuan agar Membantu siswa dalam penguasaan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Kompetensi akhir yang diharapkan dari pelatihan ini adalah para siswa mengausai Bahasa Inggris yang baik dan benar dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di hadapi siswa di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2018 yang bertempat di SMA PGRI dengan jumlah siswa 35 orang. Materi yang disampaikan berupa *Introducing Yourself, Introducing Others, Numbers, Spelling and Telling time*. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, sukses dan mendapat respon yang positif dari pihak sekolah SMA PGRI Ambon. Suasana dan situasi selama pelatihan menyenangkan, siswa-siswa dapat mengikuti dengan tenang, santai dan serius. Tidak terlihat tegang. Mereka mengikuti dengan senyum dan tertawa. Mereka juga antusias dalam mencatat materi yagn diberikan, dan pada waktu mengisi pertanyaan-pertanyaan semua siswa mengisinya dengan baik.

Kata kunci: *English Fun; High School Students*

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini merupakan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SPN).

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan komunikatif bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang baik dan perhatian dan minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris direspon oleh pemerintah dan masyarakat dengan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik di semua satuan pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kompetensi berbahasa Inggris dicapai baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Inggris seperti itu dapat terwujud jika seluruh aspek manajemen pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, silabus, peran guru harus terpenuhi dengan baik.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, dan juga merupakan bahasa Ibu yang digunakan oleh lebih dari 400 juta orang yang tersebar di seluruh pelosok dunia, penggunaan bahasa Inggris di dunia internasional digunakan dalam lingkungan sehari-hari dan juga ketika saat bekerja di kehidupan sosialnya dan juga bahasa Inggris digunakan hampir di seluruh dunia, apalagi dengan Negara yang memiliki hubungan bilateral satu-satunya bahasa yang digunakan sebagai bahasa penghubung adalah bahasa Inggris.

Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) belum bisa dikatakan tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Salah satu indikator yang paling jelas adalah kendala yang dihadapi oleh para siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Disebabkan kurang menyadari pentingnya dan banyak manfaat yang diperoleh dalam belajar bahasa Inggris. Kemudian bahasa Inggris hanya dianggap sebagai beban bagi siswa dalam mempelajarinya

Beberapa fenomena yang terjadi, bahwa beberapa guru Bahasa Inggris di beberapa sekolah dasar umumnya tidak mempunyai *background knowledge* Bahasa Inggris, mereka hanya berbekal pada kemampuan dasar Bahasa Inggris pada waktu mereka masih duduk dibangku kuliah atau *schooling*, dan yang justru lebih parah lagi ada beberapa yang melakukannya atas dasar terpaksa karena tidak ada lagi guru disekolah setempat yang bisa atau mau mengajarkan Bahasa Inggris.

Oleh karena itu, kami terbebani untuk mengadakan kegiatan Pelatihan “*English Fun for High School Students*” Pada Siswa SMA PGRI Ambon. Dengan harapan memberikan bekal pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan mudah untuk di pahami serta diingat oleh siswa, kepada Siswa SMA PGRI di Ambon

1.2. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Masalah utama yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris ini hanya menjadi beban tambahan bagi siswa. Yang pada akhirnya siswa kurang minat untuk mempelajarinya dan tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka memberikan bekal pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan mudah untuk di pahami serta diingat maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah cara agar siswa mampu mempelajari Bahasa Inggris dengan menyenangkan dan tidak menjadi beban bagi mereka?

1.3. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah:

1. Membantu siswa dalam penguasaan Bahasa Inggris yang baik dan benar
2. Membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di hadapi siswa di sekolah.
3. Memberikan sistem pengajaran yang mudah dalam penyampaian materi sehingga mempermudah penguasaan materi.
4. Mempermudah penguasaan materi dengan sistem pengajaran yang lebih mudah, cooperative dan menyenangkan.

1.4. Manfaat Kegiatan

Terkait dengan tujuan kegiatan, maka kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- 1 Anak bisa belajar dengan perasaan senang dalam setiap mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang di ajarkan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak.

- 2 Meningkatkan motivasi belajar anak serta merangsang anak untuk lebih aktif dan kreatif.

II. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan berisi tentang uraian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kerangka Pemecahan Masalah yang dilakukan adalah pelatihan dengan melakukan ceramah dan pelatihan. Secara rinci, yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah :

1. Melakukan survey untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan keadaan guru bahasa Inggris di Sekolah SMA PGRI Ambon. Disana kami berdiskusi dan melakukan tukar pikiran dengan kepala sekolah dan beberapa guru disana mengenai kegiatan pengabdian ini. Kepala sekolah menyambut positif kegiatan pengabdian ini.
2. Melakukan pelatihan Bahasa Inggris yang bersifat menyenangkan dan tidak membosankan
3. Pemantauan dan diskusi pemecahan masalah. Pemantauan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa SMA PGRI dalam menguasai materi pelatihan.

4. Pelaporan hasil pelatihan dilaksanakan setelah semua kegiatan terlaksana dengan fokus pada pencapaian tujuan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan.

III. HASIL KEGIATAN

SMA PGRI I Ambon adalah SMA Swasta yang berada di kota Ambon, berada dalam naungan yayasan, dengan akreditasi B

Survey untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan keadaan guru bahasa Inggris di Sekolah SMA PGRI Ambon kami disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah SMA PGRI Ambon. Disana kami berdiskusi dan melakukan tukar pikiran mengenai kegiatan pengabdian kami ini. Beliau menyambut positif kegiatan kami, bahkan memberikan respon untuk kegiatan selanjutnya diberikan terus menerus. Waktu disesuaikan dengan jam belajar mengajar siswa.

Pada bagian pertama kami memberikan materi, berupa teori mengenai, *Introducing Yourself, Introducing Others, Numbers, Spelling and Telling time*. Kami meminta beberapa siswa untuk memperkenalkan diri mereka dengan menggunakan Bahasa Inggris, namanya siapa, asal dari mana, alamat rumah, bersekolah dimana. Dan tanpa perlu ditunjuk terdapat beberapa siswa yang dengan sukarela mengajukan dirinya untuk melakukan perkenalan tersebut. Masih terdapat berbagai kesalahan dalam pengenalan diri sendiri, padahal hal seperti demikian sudah sangat biasa dan sering dilakukan. Misalkan seperti mereka memperkenalkan, *I am came from.....*, padahal tidak perlu menggunakan *to be am*, seharusnya *I come from.....*. Kemudian penempatan pemakaian *in, on, at*, dimana Kata "in" berarti "di" atau "pada" untuk menentukan tempat yang masih bersifat "umum". Misalnya : menentukan Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Provisnsi, Negara, atau bahkan Pulau dan Benua. Kata "on" juga berarti "di" atau "pada" untuk menentukan waktu yang tidak bersifat "umum", tetapi agak spesifik, artinya biasanya dengan bertanya pada orang yang berada di alamat itu, tempat yang dimaksud sudah bisa ditemukan. Misalnya : menentukan Jalan. Kata "at" juga berarti "di" atau "pada" untuk menentukan tempat yang bersifat spesifik, artinya biasanya tanpa bertanya pada orang yang berada di alamat itu pun, tempat yang dimaksud sudah bisa ditemukan Misalnya : menentukan alamat yang lengkap

(ada nama kota, nama jalan dan nomor rumahnya). Kemudian dalam pengenalan angka *cardinal* dan *ordinal* dan pelafalan ABC yang sebenarnya.

Pengenalan mengenai waktu, dimana terdapat perbedaan antara Telling Time in English: Using 'Past' or 'To', When to Use 'a Quarter' and 'a Half', A.M or P.M: What Time is it? Misalkan jam 10.00 kita bisa sebut sebagai ten o'clock, misalkan jam 10.20 kita bisa sebut dengan cara, yaitu ten fifteen, it's twenty minutes past ten atau it's forty minutes to eleven. Kemudian misalkan 7.15, kita bisa sebut dengan seven fifteen, it's "quarter past seven", atau it's quarter after seven, 5.45, kita bisa sebut five forty five, it's "quarter to six". Kalau menggunakan 9.30 kita dapat menyebutnya it's "half past nine". Kemudian penggunaan AM dan PM. Dalam 24 jam sehari kita membedakan waktu dari 00.00-12.00 dan 12.01-23.59. AM ("*Ante Meridiem*") berada pada jam 00.00-12.00, kemudian PM ("*Post Meridiem*") berada pada jam 12.01-23.59.

Kemudian bagian kedua kami memberikan praktek, dengan mengisi lembaran kerja yang sudah kami persiapkan, berupa pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, berupa *Introducing Yourself, Introducing Others, Numbers, Spelling and Telling time*. Setelah materi disampaikan kami mengulangi lagi *Introducing Yourself* dan partisipasi siswa lebih dari 2 tanpa perlu ditunjuk, mereka mengulangi memperkenalkan namanya siapa, asal dari mana, alamat rumah, bersekolah dimana setelah mendapatkan pemahaman teori yang diberikan. Kemudian antar teman satu dengan teman yang lain juga saling menunjuk untuk memperkenalkan satu dengan yang lainnya.

Kami juga melakukan *ice breaker* berupa ada beberapa siswa yang menyumbangkan suara emasnya dengan tampil menyanyikan lagu berbahasa Inggris. Dan terdapat dua siswa perempuan yang tampil dengan bersemangat menyanyi didepan kelas, dengan menggunakan kertas yang digulung sebagai mike, dengan diiringi dengan tepuk tangan dari teman lainnya, dan mereka yang mengetahui lagu ini menyanyikannya secara bersama-sama.

Kemudian diadakan pembagian kelompok dari 35 siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan berhitung 1 sampai 7. Kami melakukan pelatihan dengan melakukan permainan, khususnya *Numbers, Spelling and Telling time*. Dimana ada pertanyaan yang diperebutkan oleh ke-7 kelompok tersebut. Dan tiap kelompok sangat antusias untuk mencoba

menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, khususnya dalam *Spelling* siswa diwajibkan untuk mengucapkan huruf-huruf dalam pelafalan Bahasa Inggris dan mereka berusaha untuk mencatat dan menangkap *Spelling* yang disampaikan oleh kami. Kemudian kami meminta mereka menyebutkan dan memberikan arti dari kata tersebut. Terlihat sangat antusias siswa-siswa tiap kelompok berebutan untuk mengacungkan jarinya dengan cepat untuk memperebutkan pertanyaan.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Pihak sekolah SMA PGRI Ambon memberikan respon yang baik dalam mendukung dan menyediakan waktu dan tempat bahkan minta diadakan terus menerus
2. Peserta mengikuti proses pelatihan dengan baik dari awal sampai akhir pertemuan, antusias dan berhasil melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris dan kegiatan ini dijalani dengan gembira

4.2. Saran

1. Menjadikan Bahasa Inggris sebagai sesuatu yang menyenangkan, dengan mengadakan permainan atau *ice breaker*.
2. Kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandarwassid dkk. 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Kencanawati, Dewi. 2014, "Designing Communication Strategy in the English Speaking Class at University", Makalah disajikan dalam the 61st TEFLIN International Conference, Surakarta 7-9 Oktober 2014.
- Oxford, Rebecca L, 2011, *Teaching and Researching Language Learning Strategies*, Great Britain: Pearson Education Limited.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2000, *Kegiatan Komunikatif dalam Pembelajaran bahasa Inggris*. Depdiknas: Surabaya

. <http://www.edutopia.org/blog/importance-teaching-through-relationships-stacey-goodman>). (Diakses 2018)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SPN).